

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Karakteristik pasien kanker paru jenis NSCLC yang menjalani kemoterapi berbasis cisplatin di RSKD tahun 2018 lebih banya berusia >40 tahun (83,3%), sebagian besar merupakan laki-laki yaitu sebanyak 24 pasien (66,7%). secara patologi anatomi lebih banyak didiagnosa dengan tipe adenokarsinoma yaitu sebanyak 30 pasien (83,3%) dan penggunaan regimen kemoterapi terbanyak menggunakan cisplatin-pemetrexed yaitu sebanyak 22 pasien (61,1%).
- b. Terapat peningkatan rerata nilai serum kreatinin sebelum kemoterapi (0,690 mg/dL), setelah kemoterapi pertama (0,797 mg/dL) dan setelah kemoterapi kedua (0,926 mg/dL).
- c. Terdapat penurunan rerata nilai eLFG sebelum kemoterapi (115,36 ml/menit/1,73m²), setelah kemoterapi pertama (96,00 ml/menit/1,73m²) dan setelah kemoterapi kedua (80,22 ml/menit/1,73m²).
- d. Terdapat perbedaan bermakna nilai serum kreatinin dan nilai eLFG antara sebelum kemoterapi, setelah kemoterapi pertama dan setelah kemoterapi kedua dengan nilai p 0,000 (nilai p<0,05) untuk serum kreatinin dan p 0,000 (nilai p<0,05) untuk eLFG.
- e. Belum terjadi efek nefrotoksisitas berdasar peningkatan nilai serum kreatinin setelah kemoterapi siklus kedua sebesar 0,235 mg/dL (<0,5 mg/dL), sedangkan berdasarkan nilai eLFG telah terjadi efek nefrotoksisitas yang ditunjukkan oleh penurunan eLFG setelah kemoterapi siklus kedua menjadi 80,22 ml/menit/1,73m² (<90 ml/menit/1,73m²) pada pasien kanker paru jenis NSCLC yang dikemoterapi berbasis cisplatin.

V.2 Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian terjadi penurunan fungsi ginjal mulai siklus pertama, maka disarankan untuk menggunakan regimen alternatif selain cisplatin yang memiliki toksisitas lebih rendah pada ginjal.
- b. Meneliti pengaruh agen kemoterapi terhadap nilai LFG dengan menggunakan formula lain seperti CKD-EPI dan dengan ≥ 3 siklus.
- c. Meneliti indikator fungsi ginjal lain seperti *blood urea nitrogen* (BUN) dan *urine output* (prorein urin).
- d. Meneliti toksisitas agen kemoterapi terhadap sistem organ lain seperti hati, pencernaan, dan neuron serta pada jenis kanker lainnya.